BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang teah dituiskan sebeumnya, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Memberikan bukti empiris apakah risiko audit berpengaruh penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Memeberikan bukti empiris apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Memberikan bukti empiris apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian dilakukan di dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Peneliti memilih Organisasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui dampak penghentian prematur atas prosedur audit terhadap organisasi di lingkungan tempat peneliti melaksanakan studi. Bagaimana prosedur audit dari organisasi dalam mengaudit dan bagaimana variabel-variabel tertentu (*time pressure*,

risiko audit, tingkat materialitas, dan kesadaran etis) mempengaruhinya dan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan pencarian informasi tentang KAP di Jakarta Timur pada situs Direktori IAPI yang diakses pada 12 Februari 2016. Berdasarkan data Direktori IAPI, KAP di Jakarta Timur yang terdaftar sebanyak 41 Kantor Akuntan Publik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2016. Penelitian ini dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP di Jakarta Timur dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor, untuk memperoleh data demi keperluan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Sasaran dari penelitian kuantitatif pada umumnya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan atau hipotesis mengenai suatu fenomena tertentu. Selain itu, penelitian kuantitatif banyak menggunakan statistik untuk melakukan berbagai pengukuran, mulai dari pengumpulan data, validasi dan sebagainya (Sandjojo, 2011). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linier berganda.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur (**Lampiran 6**). Pemilihan populasi auditor di Jakarta Timur berdasarkan pertimbangan pada kemudahan akses. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah jumlah kuesioner yang telah terisi dan kembali ke peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel tersebut repesentatif atau mewakili popuasi, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur
2. Junior dan senior auditor sebagai responden yang memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal 2 tahun.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 125 responden junior dan senior auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interprestasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang

diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Adapun kuesioner penelitian terdapat pada **Lampiran 8.**

Variabel adalah suatu simbol yang diberi nilai atau angka, yang merupakan suatu konsep atau hal yang akan diteliti. Variabel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Offs*).

a) Definisi Konseptual

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappero, *et al*., 2003).

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan instrument yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002), dalam Lestari (2010) yang secara spesifik mengukur terjadinya perilaku disfungsional, yang mana dalam hal ini adalah penghentian

prematur atas prosedur audit. Menurut Maulina (2010) penghentian prematur atas prosedur audit diukur berdasarkan:

1) Mengakhiri program audit sebelum waktunya
2) Penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan
3) Mengabaikan prosedur audit
4) Pemberian opini atau laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam

Pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1) Jawaban HS (Hampir Selalu) diberi skor 5
2) Jawaban S (Sering) diberi skor 4
3) Jawaban TT (Tidak Tahu) diberi skor 3
4) Jawaban KK (Kadang-kadang) diberi skor 2
5) Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

2. Variabel Independen

a. Time Pressure

a) Definisi Konseptual

Wahyudi et al. (2011) menjelaskan bahwa *time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah

ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor.

b) Definisi Operasional

Menurut Lestari (2010) *time pressure* diukur berdasarkan:

1) Time Budget Pressure

2) Time Deadline Pressure

Pada pernyataan *time pressure* skor jawaban diberikan pada:

1) Jawaban HS (Hampir Selalu) diberi skor 5
2) Jawaban S (Sering) diberi skor 4
3) Jawaban TT (Tidak Tahu) diberi skor 3
4) Jawaban KK (Kadang-kadang) diberi skor 2
5) Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

b. Risiko Audit

a) Definisi Konseptual

International Standards on Auditing 200 (ISA 200) menjelaskan risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajikan secara material.

b) Definisi Operasional

Menurut Qurrahman (2012) risiko audit diukur berdasarkan:

1) Risiko bawaan
2) Risiko pengendalian
3) Risiko deteksi

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi (*detection risk*).

Pada pernyataan risiko audit skor jawaban diberikan pada:

1) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5
2) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
3) Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4) Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
5) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1

c. Tingkat Materialitas

a) Definisi Konseptual

Materialitas (*materiality*) adalah konsep *auditing* yang sangat penting, materialitas mengukur berapa besar dan pentingnya suatu salah saji (*misstatements*) dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2015).

b) Definisi Operasional

Menurut Hasanah (2014) tingkat materialitas diukur berdasarkan:

1) Tingkat materialitas kualitatif
2) Tingkat materialitas kuantitatif

Pada pernyataan tingkat materialitas skor jawaban diberikan pada:

1) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5
2) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
3) Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4) Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
5) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1

d. Kesadaran Etis

a) Definisi Konseptual

Indarto (2011) menjelaskan bahwa kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga seseorang dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu.

b) Definisi Operasional

Menurut Aji (2013) kesadaran etis diukur berdasarkan:

1) Aspek kehati-hatian

2) Aspek kepribadian

Pada pernyataan kesadaran etis skor jawaban diberikan pada:

1) Jawaban SP (Sangat Penting) diberi skor 5
2) Jawaban P (Penting) diberi skor 4
3) Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4) Jawaban TP (Tidak Penting) diberi skor 2
5) Jawaban STP (Sangat Tidak Penting) diberi skor 1

Tabel III.1 Tabel Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dependen: Pengentian Prematur atas	Perilaku disfungsional	10 pertanyaan	Skala ordinal

	Prosedur Audit			
2	Independen: *Time Pressure*	a. *Time Budget Pressure* b. *Time deadline pressure*	5 pertanyaan	Skala ordinal
3	Risiko Audit	a. Risiko bawaan b. Risiko pengendalian c. Risiko deteksi	3 pertanyaan	Skala ordinal
4	Tingkat Materialitas	a. Tingkat materialitas kualitatif b. Tingkat materialitas kuantitatif	3 pertanyaan	Skala ordinal
5	Kesadaran Etis	a. Aspek kehati-hatian b. Aspek kepribadian	4 pertanyaan	Skala ordinal

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengambil sampel yang dilakukan dengan menyebar kuesioner menggunakan Skala Ordinal 1 sampai 5, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Untuk uji validitas terhadap kuesioer dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r *Pearson Product Moment*, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0{,}05$ kemudian n (sampel) sehingga didapat nilai r tabel dua sisi. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan suatu

kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2013: 48):

1) *Repeted measure* atau pengukuran ulang yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2) *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung presentasenya (Nugroho, 2011: 22).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas yaitu dengan *histogram*, yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kedua, dengan *normal probability plot*, yaitu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 161).

b. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesame variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013: 105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013: 106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *sctterplot* dan uji *Spearman's Rho*. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013: 139).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model perhitungan formula regresi linier adalah:

$Y = \alpha + \beta 1TP + \beta 2RA + \beta 3TM + \beta 4KE + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

α = Intersep (konstanta)

β = Parameter koefisien variabel independen (koefisien regresi)

TP = *Time pressure*

RA = Risiko audit

TM = Tingkat materialitas

KE = Kesadaran etis

ε = *Disturbance error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi F-nya lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunujukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji t dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari α (asumsi tarif nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.